

ANALISIS KETERSEDIAAN LAHAN UNTUK PERMUKIMAN DI KOTA LUBUKLINGGAU

Aldo Alfarizi¹⁾, Hamdi Nur²⁾

Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota , Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan
Universitas Bung Hatta

Email: aldoalfasekali@gmail.com¹⁾ hamdinur66@gmail.com²⁾

ABSTRAK

Kota Lubuklinggau berada di Provinsi Sumatera Selatan yang memiliki 8 Kecamatan dengan luas 36.229,46 Ha. Pertumbuhan wilayah perkotaan di Kota Lubuklinggau menyebabkan tingginya angka laju pertumbuhan penduduk yang mengakibatkan kebutuhan wilayah permukiman semakin meningkat. Dalam penelitian ini bertujuan untuk melihat ketersediaan lokasi lahan yang berpotensi untuk dijadikan sebagai permukiman pada kawasan penelitian di Kota Lubuklinggau. Dalam penelitian ini metode analisis yang digunakan yaitu dengan cara overlay melalui Sistem Informasi Geografis (SIG) untuk mengetahui kawasan pengembangan, terkendala dan limitasi. Hasil dari penelitian ini kawasan yang sesuai untuk dijadikan permukiman seluas 396,03 Ha atau 12% dari luas kawasan studi di Kota Lubuklinggau.

Kata Kunci: Lahan, Permukiman, Potensial, SIG

PENDAHULUAN

Perkembangan penduduk yang terjadi di setiap daerah di Indonesia selama 10 tahun terakhir mempengaruhi pengaturan dalam memberi ruang untuk kemajuan pembangunan. Perkembangan suatu wilayah yang terus-menerus berdampak pada bertambahnya jumlah penghuni yang jelas-jelas membangun kebutuhan akan lahan, sementara aksesibilitas lahan menjadi terbatas.. Permukiman pada Kota Lubuklinggau seluas 3.865,64 Ha atau 12% dari total total luas. pertumbuhan wilayah perkotaan di Kota Lubuklinggau menyebabkan tingginya angka laju pertumbuhan penduduk yang mengakibatkan kebutuhan wilayah permukiman semakin meningkat. Berdasarkan hal tersebut, didapat rumusan masalah dari penelitian ini yaitu dimana lokasi lahan yang berpotensi untuk dijadikan permukiman.

Tujuan penelitian ini untuk melihat ketersediaan lokasi lahan yang berpotensi untuk dijadikan sebagai permukiman pada kawasan penelitian di Kota Lubuklinggau. Dengan harapan penelitian ini dapat memberikan pertimbangan terhadap pengembangan kawasan permukiman di waktu yang akan datang.

METODE

Dalam penelitian ini metode analisis yang digunakan yaitu dengan cara overlay melalui Sistem Informasi Geografis (SIG). Overlay merupakan kemampuan untuk menempatkan suatu peta ke peta yang lain beserta isi.

1. Kesesuaian Fisik

Analisis ini dilakukan dengan cara mengelompokkan beberapa variabel yang sesuai dengan kriteria yang sudah ditentukan berdasarkan kategori kawasan.

Tabel 1 Standar Kesesuaian Fisik Lahan

Kategori	Kesesuaian Lahan	Variabel	Kriteria
Kawasan Pengembangan	Kesesuaian lahan yang layak untuk dijadikan permukiman	Kelerengan	0 – 15 %
		Morfologi	Dataran Rendah – Dataran Rendah Pedalaman
		Penggunaan Lahan	<ul style="list-style-type: none"> • Permukiman • Semak Belukar • Tegalan • Tanah Kosong
Kawasan Terkendala	Kesesuaian lahan yang layak untuk dijadikan permukiman, tetapi ada faktor yang menghambat	Kelerengan	15 – 25 %
		Morfologi	Perbukitan Rendah
		Penggunaan Lahan	<ul style="list-style-type: none"> • Perdagangan dan Jasa • Perkantoran • Pendidikan • Perkebunan • Terminal
Kawasan Limitasi	Kesesuaian lahan yang tidak layak untuk dijadikan permukiman, karena memiliki faktor penghambat yang bersifat mutlak	Kelerengan	>25 %
		Morfologi	Perbukitan hingga lebih
		Penggunaan Lahan	<ul style="list-style-type: none"> • Kawasan lindung • Kawasan pertanian • Kawasan cagar budaya • Perairan

Sumber: Hasil Review Permen PU, Jurnal Tahun 2012, dan Inarisk BNPB

2023 Dengan Modifikasi

2. Kebencanaan

Dalam menentukan sebuah kawasan permukiman berdasarkan yang ada pada Peraturan Menteri PU No. 41 Tahun 2007 menjelaskan bahwa permukiman harus bebas dari bencana.

Tabel 2 Satandar Analisis Kerawanan Banjir

Kriteria	Klasifikasi Kerawanan
< 0,75 meter	Rendah
0,75 – 1,5 meter	Sedang
>1,5 meter	Tinggi

Sumber: Modul KRB Banjir, BNPB

Tabel 5 Hasil Akhir Kawasan Pengembangan

Kategori	Luas (Ha)	Persentase (%)	Keterangan
Kawasan Pengembangan	396,03	12%	Kawasan yang sesuai untuk dijadikan permukiman

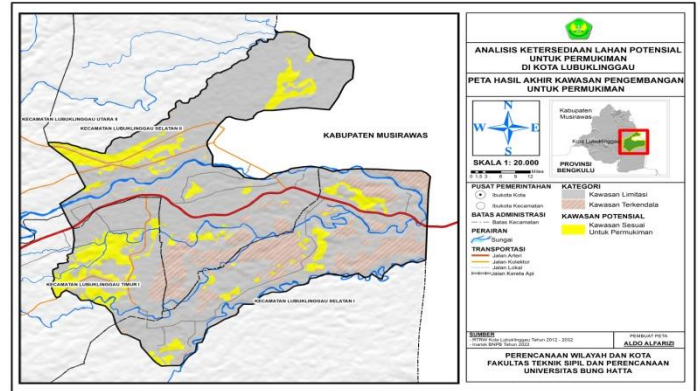
Sumber: Hasil Analisis, Tahun 2023

3. Perbandingan dengan Pola Ruang

Pada analisis ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan antara lahan pengembangan untuk di jadikan permukiman dengan pola ruang yang ada pada Rencana Tata Ruang Wilayah. Analisis ini dilakukan dengan cara mengoverlay peta kawasan pengembangan dengan pola ruang yang ada pada RTRW.

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui kawasan yang sesuai untuk dijadikan permukiman seluas 396,03 Ha atau 12% dari luas kawasan studi.

Gambar 2. Peta Hasil Akhir Kawasan Pengembangan Untuk Permukiman



HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam menentukan ketersediaan lahan potensial untuk permukiman diperlukan analisis kesesuaian fisik yang mana terdiri dari beberapa variabel beserta kriterianya.

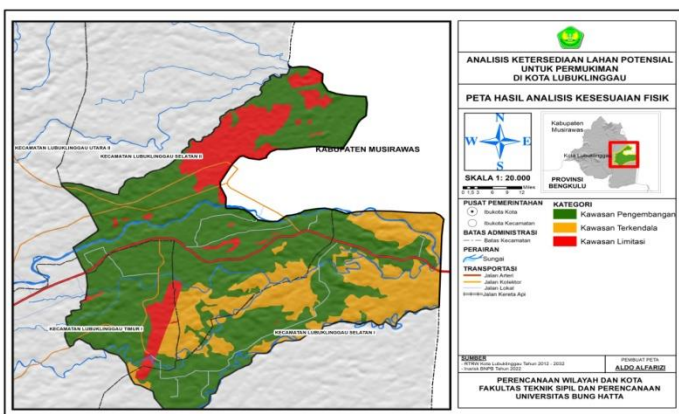
Tabel 3 Hasil Kesesuaian Fisik

Kategori	Luas (Ha)	Persentase (%)
Kawasan Pengembangan	2.150,71	65%
Kawasan Terkendala	704,04	22%
Kawasan Limitasi	438,18	13%
Jumlah	3.292,93	100%

Sumber: Hasil Analisis, Tahun 2023

Berdasarkan tabel diatas tahap analisis ini yaitu dengan cara menggabungkan atau overlay semua variabel beserta kriteria. Maka didapatkan hasil dari analisis tersebut kawasan yang paling besar yaitu kawasan pengembangan dengan luas 2.150,71 Ha atau 65% dari luas kawasan studi.

Gambar 1 Peta Hasil Kesesuaian Fisik Lahan



Kemudian untuk tahap terakhir yaitu menentukan kawasan pengembangan permukiman yang berada pada pola ruang permukiman dengan cara hanya mengambil kawasan yang sesuai dengan ada pada pola ruang permukiman.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil dari penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan secara garis besar, bahwa tidak semua lahan di wilayah studi berpotensi untuk dijadikan permukiman. Ketersediaan lahan permukiman pada kawasan studi di ditentukan berdasarkan analisis kesesuaian fisik, hasilnya ialah terdapat tiga kategori kawasan lahan yang berpotensi sebagai pengembangan permukiman, kawasan terkendala, dan kawasan limitasi untuk permukiman. Hasil analisis kawasan sesuai untuk permukiman seluas 396,03 Ha atau 12% dari luas kawasan studi.

Dengan mempertimbangkan hasil penelitian yang telah dilakukan, rekomendasi yang dapat diberikan pada kawasan pengembangan permukiman di Kota Lubuklinggau ini ialah agar pengembangan kawasan permukiman tersebut dilakukan berdasarkan kriteria yang ada supaya didapat lahan yang cocok untuk dijadikan sebagai permukiman dilihat dari segi aspek fisik.

DAFTAR PUSTAKA

Baja, S (2012) Perencanaan Tata Guna Lahan Dalam Pengembangan Wilayah. Yogyakarta.
 Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No. 41 Tahun 2007 Pedoman Kriteria Teknis Kawasan Budidaya.
 R. Rusmawan. (2009) Pemilihan Lahan Untuk Lokasi Permukiman.